

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kelainan metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya (PERKENI, 2015). Untuk diagnosis penyakit DM diperlukan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan kadar gula darah. Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk diabetes, saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global. Dikutip dari data WHO 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% dari kasus diabetes adalah diabetes tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat.

Indonesia juga menghadapi situasi ancaman diabetes serupa dengan dunia. International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang.

Menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional pada tahun 2018, tampak kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes. Prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur sebesar 1,5%, dengan kelompok terbesar pada usia 55 – 64 tahun yakni sebesar 6,3% dan kelompok terkecil pada usia 25-35 tahun sebesar 0,2%. DM paling banyak diderita oleh perempuan sebanyak 1,78%, sedangkan laki-laki sebesar 1,2%. Penyumbang angka prevalensi terbesar yaitu masyarakat yang bertempat tinggal diperkotan sebanyak 1,9%, sedangkan masyarakat perdesaan sebesar 1,0% (Riskesdas, 2018). Menurut data Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2013 jumlah penderita diabetes mellitus yang terdiagnosis dokter sebesar 0,7 persen.

Sedangkan Dari data Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Kasus diabetes mellitus tipe 2 pada tahun 2020 terdapat 89 kasus.

DM ditandai dengan hiperglikemia kronis dan mempengaruhi metabolisme karbohidrat, protein dan lemak. Pasien DM biasanya akan mengalami gejala seperti polyuria, polidipsi dan polifagia dengan penurunan berat badan. DM dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan komplikasi seperti makrovaskular, mikrovaskular dan neuropati. Sehingga pasien DM berisiko malnutrisi atau mengalami malnutrisi. Malnutrisi dapat timbul pada pasien sejak sebelum dirawat rumah sakit (RS) yang disebabkan karena penyakitnya atau asupan zat gizi yang tidak cukup. Namun, malnutrisi juga bisa timbul selama rawat inap. Malnutrisi merupakan ketidakseimbangan antara ketersediaan energi dan zat gizi dengan permintaan tubuh untuk menjamin pertumbuhan, pemeliharaan dan fungsi spesifik lainnya (Susetyowati, 2015).

Tingginya angka kejadian diabetes mellitus juga harus diimbangi dengan terapi pengobatan yang paripurna. Kolaborasi antar tenaga medis dan gizi menjadi penting dalam proses terapi pada penyakit diabetes mellitus (Perkeni, 2015). Gizi memiliki peran penting dalam kesehatan. Bagi orang sakit, gizi dapat mempengaruhi proses penyembuhan penyakit serta mempengaruhi lamanya hari rawat dan mortalitas (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Pasien diabetes mellitus yang menjalani rawat inap memiliki risiko malnutrisi dan komplikasi-komplikasi lainnya seperti penyakit jantung coroner, gagal ginjal, kebutaan, stroke, serta neuropati apabila asupan zat gizi tidak sesuai dengan kebutuhan dan tidak menerapkan prinsip 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal), maka diperlukannya asuhan gizi yang bermutu agar dapat mempertahankan status gizi yang optimal serta mempercepat proses penyembuhan pasien. Proses asuhan gizi terstandar merupakan metode pemecahan masalah yang digunakan dalam membuat suatu keputusan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan gizi, sehingga dapat memberikan asuhan gizi yang aman, efektif, dan berkualitas tinggi. Pemberian proses asuhan gizi terstandar dimulai dengan proses skrining gizi, assessment,

diagnosa gizi, intervensi gizi serta monitoring dan evaluasi. Intervensi gizi berupa penyuluhan atau edukasi gizi dan konseling gizi serta pemberian diet yang bertujuan untuk memberikan asupan makanan sesuai kondisi kesehatan pasien sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan, mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan (Kemenkes 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penatalaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.” .

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, sehingga diharapkan mahasiswa mendapatkan bekal dan pengalaman yang cukup untuk bekerja setelah lulus menjadi Sarjana Terapan Gizi (S.Tr.Gz). Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga bertujuan menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien, dan tanggap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi penanganan gizi.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data dasar
- b. Mampu mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Mampu membuat rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi
- d. Mampu melakukan pemorsian makan sesuai dengan perencanaan

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang Manajemen Asuhan Gizi Klinik Rumah Sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan siap kerja dan lebih percaya diri.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

1.4.1 Lokasi Magang

Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan dan Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang berlangsung mulai 14 Oktober 2022 hingga 07 Januari 2023.